



PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUMBER ENERGI DI KELAS IV UPTD SD INPRES NUNBAUN DELHA

Elen Petronela Nalluk^{1*}, Antonius Suban Hali², Treesly Y.N Adoe³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusa Cendana

*Email: elennaluk82@gmail.com, asubanhali@gmail.com, treesly.adoe@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4722>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Inpres Nunbaun Delha pada materi sumber energi. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang bervariasi, sehingga siswa pasif dan sulit memahami konsep abstrak. Dari 25 siswa, hanya 10 orang (40%) yang mencapai KKTP ≥ 70 . Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV (9 laki-laki, 16 perempuan). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa hanya 47,92 dengan persentase ketuntasan 16%. Setelah diterapkan model STAD pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66 dengan ketuntasan 52%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu nilai rata-rata mencapai 86,04 dengan persentase ketuntasan 96%. Hanya 1 siswa yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber energi di kelas IV UPTD SD Inpres Nunbaun Delha. Penelitian ini merekomendasikan model STAD sebagai alternatif pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division*, STAD, Hasil Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan pada abad ke-21 ditandai oleh meningkatnya kompleksitas tantangan sebagai Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, serta pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa agar mereka dapat memahami konsep-konsep ilmiah secara optimal (Rahmayati & Prastowo, 2023).

Namun, dalam praktik pembelajaran IPAS, metode yang digunakan masih didominasi oleh guru melalui ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Karengga et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi di UPTD SD Inpres Nunbaun Delha, pembelajaran IPAS di kelas IV B masih menghadapi beberapa kendala. Guru cenderung menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga suasana kelas kurang interaktif dan materi yang bersifat abstrak sulit dipahami oleh peserta didik. Rendahnya variasi pembelajaran berdampak pada minat dan motivasi belajar peserta didik yang kurang optimal. Dari 25 peserta didik kelas IV B, hanya 10 peserta didik (40%) yang mencapai nilai KKTP ≥ 70 , sedangkan 15 peserta



didik (60%) belum mencapai standar ketuntasan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini dirancang oleh Slavin untuk membangun tim kerja dan kompetisi positif antar kelompok. Dalam model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang heterogen (Adeo, 2024). Model ini menekankan kerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas, dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD relevan dengan materi sumber energi karena materi ini membutuhkan pemahaman konsep yang baik melalui diskusi dan kerja sama antar siswa (Ningrum & Sundari, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sumber energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Inpres Nunbaun Delha.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Fauzi et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Nunbaun Delha, Kecamatan Alak, Kota Kupang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa; (2) tes hasil belajar berbentuk 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan dan lembar jawaban siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar yang telah divalidasi sebelumnya. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai individu, nilai rata-rata kelas, serta persentase ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila $\geq 80\%$ peserta didik mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 4 siswa (16%) yang mencapai KKTP ≥ 70 , dengan nilai rata-rata kelas 47,92. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah pada kondisi pra siklus.

Selanjutnya, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dengan menerapkan model STAD, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa observer 1 memberikan skor 50 dengan nilai 62,5 (kriteria cukup), dan observer 2 memberikan skor 45 dengan nilai 56,25 (kriteria cukup). Nilai rata-rata aktivitas guru adalah 59,37 dengan kriteria cukup. Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa observer 1 memperoleh total skor 1.550 dengan nilai 62 (kriteria cukup), dan observer 2 memperoleh skor 1.475 dengan nilai 59 (kriteria cukup). Nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 60,5 dengan kriteria cukup. Hasil evaluasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 13 siswa (52%) telah mencapai KKTP dengan nilai rata-rata kelas 66, sedangkan 12 siswa (48%) belum tuntas. Indikator keberhasilan (80%) belum tercapai pada siklus I, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II sebagai tindak lanjut perbaikan dari siklus I, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Observer 1 dan observer 2 masing-masing memberikan skor 79 dengan nilai 98,75 (kriteria sangat baik), sehingga nilai rata-rata aktivitas guru menjadi 98,75 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, di mana observer 1 memperoleh total skor 2.190 dengan nilai 87,6 (kriteria sangat baik), dan observer 2 memperoleh skor 2.240 dengan nilai 89,6 (kriteria sangat baik), dengan nilai rata-rata 88,6 (sangat baik). Hasil evaluasi belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik, yaitu jumlah



nilai siswa mencapai 2.151 dengan nilai rata-rata 86,04 dan persentase ketuntasan 96% (24 siswa tuntas), sementara hanya 1 siswa (4%) yang belum mencapai KKTP. Dengan demikian, indikator keberhasilan (80%) telah tercapai pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sumber energi. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dari kategori cukup (59,37) pada siklus I menjadi sangat baik (98,75) pada siklus II menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan langkah-langkah model STAD. Pada siklus I, guru masih belum maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, membimbing kerja kelompok, serta memberikan penghargaan. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, guru mampu melaksanakan seluruh langkah pembelajaran dengan lebih baik pada siklus II.

Peningkatan aktivitas siswa dari kategori cukup (60,5) menjadi sangat baik (88,6) menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok heterogen, berdiskusi, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok maupun individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Tsabita et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengelompokan secara heterogen bertujuan agar siswa dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dari 52% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%). Hal ini menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam membantu siswa memahami materi sumber energi. Melalui kerja kelompok dan kuis individu, siswa dapat saling membantu memahami jenis dan pemanfaatan sumber energi (Ningrum & Sundari, 2025). Pemberian penghargaan kelompok juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 15,79% pada kondisi awal menjadi lebih dari 80% pada siklus II. Penelitian Prihartini et al. (2023) juga melaporkan peningkatan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 85% setelah penerapan STAD. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPAS materi sumber energi di kelas IV UPTD SD Inpres Nunbaun Delha berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahap penyajian materi, pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, kuis individu, dan pemberian penghargaan kelompok.

Penerapan model STAD mampu meningkatkan aktivitas guru dari kategori cukup pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II, serta aktivitas siswa dari kategori cukup menjadi sangat baik. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan, dengan persentase ketuntasan dari 52% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%). Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model STAD telah tercapai.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adoe, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Membedakan Zat Tunggal Dan Campuran Melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) Kelas V SDI Fatufeto 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-56.



- Fauzi, A., dkk. (2025). Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karengga, dkk. (2025). Rendahnya Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 88-99.
- Ningrum, D., & Sundari, S. (2025). Model STAD dalam Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 88-97.
- Payadnya, dkk. (2022). Panduan Penilaian dalam Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Deepublish.
- Prihartini, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 112-123.
- Rahmayati, & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 67-78.
- Sembiring, dkk. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 34-45.
- Tsabita, dkk. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 55-67. untuk hasil penelitian jangan pisah, buat jadi satu. jangan pisah perpoint